

**SOSIALISASI 5 M SEBGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN
COVID-19 BAGI IBU HAMIL DI BP MUSLIMAT DESA SELOREJO
KABUPATEN JOMBANG**

**Ferilia Adiesti¹, Nurun Ayati², Sulis Diana³, Fitri Edni Wari⁴ Citra Adityarini
Safitri⁵**

^{1, 2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

E - Mail: f.adiesti_april86@yahoo.co.id

ABSTRAK

COVID-19 merupakan sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak dari wabah virus ini. COVID-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin atau berbicara. Upaya yang dilakukan untuk mencegah penularan wabah COVID-19 pada ibu hamil adalah : tetap melakukan 5m yaitu: memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan serta mengurangi mobilitas. Sebagian masyarakat masih abai dalam melakukan 5M di masa pandemi saat ini, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang protocol kesehatan COVID-19. Oleh karena itu dilakukan penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan COVID-19 dilakukan agar masyarakat memiliki tingkat kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap bahaya penularan COVID-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan Desa Selorejo dengan penyuluhan 5M melalui pendekatan implementasi secara terstruktur. Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan ini yaitu pengetahuan masyarakat meningkat tentang disiplin protokol kesehatan COVID-19.

Kata Kunci : COVID-19, Disiplin Protokol Kesehatan, Pengetahuan

ABSTRACT

COVID-19 is a pandemic that is occurring in many countries around the world. Indonesia is one of the countries affected by this virus outbreak. COVID-19 can spread mainly from person to person through droplets from the nose or mouth that come out when a person infected with COVID-19 coughs, sneezes or talks. Efforts made to prevent the transmission of the COVID-19 outbreak in pregnant women are: keep doing 5m, namely: wearing masks, washing hands with soap, maintaining distance, avoiding crowds and reducing mobility. Some people are still neglecting to do 5M during the current pandemic, this happens because of the lack of public knowledge about the COVID-19 health protocol. Therefore, the COVID-19 Health Protocol Discipline Counseling is carried out so that the community has a high level of awareness and concern for the dangers. COVID-19 transmission. This community service activity was carried out by Selorejo Village with 5M counselling through a structured implementation approach. The result achieved from this outreach activity is that public knowledge increases about the discipline of COVID-19 health protocols.

Keywords: COVID-19, Health Protocol Discipline, Knowledge.

1. PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. (World Health Organization, 2019) Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. COVID-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Orang dapat terinfeksi COVID-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini. (Arum, 2020)

Pelaporkan kasus pneumonia yang mana tidak diketahui etiologinya oleh WHO China Country Office di Kota Wuhan pada tanggal 31 Desember 2019, Provinsi Hubei, Cina. pada tanggal 7 Januari 2020, China membuat pemerintah Cina mengidentifikasi hal tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. (Kemenkes RI, 2020)

Indonesia salah satu negara terdampak dari wabah virus ini, oleh sebab itu pemerintah perlu mengambil tindakan untuk menyadarkan masyarakat sehingga penyebaran virus ini bisa ditekan. Pemerintah Indonesia melakukan upaya pencegahan dengan pembatasan (social distancing), karantina wilayah atau lockdown, melakukan tindakan tes massal menggunakan alat rapid test yang jika seseorang dinyatakan hasil tesnya reaktif maka akan dilakukan swab test untuk memastikan orang tersebut positif atau negatif dan sekarang pemerintah melakukan pemberian Vaksin Covid bagi masyarakat (Nurhalimah, 2020).

Pembatasan sosial distancing masih rawan untuk penyebarannya dikarenakan banyak masyarakat yang belum mau mengikuti karena pada dasarnya mereka menganggap sekadar imbauan dan tidak ada sanksi berat yang bisa membuat masyarakat patuh. Sesuai dengan penelitian dari (Telaumbanua, 2020) menyebutkan bahwa pemerintah dituntut untuk menangani lebih serius masalah pandemic ini. Saat ini, tercatat menurut data oleh (Tirto.id, 2020) bahwa pada april 2020 tercatat di Indonesia ada 4.557 kasus positif serta dilaporkan 380 orang sudah sembuh dan 399 orang lainnya dinyatakan meninggal. Menurut data tersebut, berarti masih ada 3.778 pasien positif (Tirto.id, 2020). mencapai 8,75 persen. Berdasarkan data yang ditemukan oleh Putra (2020) menyatakan bahwas provinsi DKI Jakarta masih memegang peringkat tertinggi dengan jumlah kasus positif sebanyak 2186 kasus, disusul oleh Jawa Barat 540 kasus positif, dan peringkat ketiga yakni Jawa Timur dengan 440 kasus positif. Pemerintah juga secara aktif memberlakukan Rapid Test atau tes cepat di berbagai daerah guna mendeteksi dini orang-orang yang terinfeksi Covid-19 namun tidak ditandai dengan gejala atau yang lebih dikenal dengan istilah Orang Tanpa Gejala (OTG). Di Jawa Barat misalnya, seperti rilis data oleh (CNN, 2020), dari 70 ribu alat yang digunakan untuk Rapid Test Covid-19, tercatat ada 832

orang dinyatakan positif.

Tingkat keparahan penyakit meningkat pada lansia dan penderita dengan komorbid (penyakit jantung, diabetes melitus, penyakit paru kronis, hipertensi, dan kanker). Infeksi ini memiliki CFR sebesar 2.3% dan komplikasi yang paling sering menyebabkan kematian adalah komplikasi pada jantung dan paru. Hingga saat ini belum ditemukan pengobatan yang tepat maupun vaksin untuk penyakit ini, namun penelitian guna pengembangan pengobatan dan vaksin terus dilakukan di seluruh dunia. Upaya maksimal harus dilakukan karena wabah ini mempengaruhi infrastruktur kesehatan publik, ekonomi, dan seluruh aspek di semua negara di dunia. Tindakan pencegahan adalah sangat penting sebagai upaya memutus mata rantai penularan COVID-19. Protokol dan kelayakan pemeriksaan ada kemungkinan berbeda, tergantung dari daerah tempat tinggal atau domisili yang ditempati oleh ibu hamil, akan tetapi WHO merekomendasikan bagi ibu hamil dengan gejala COVID-19 harus diprioritaskan untuk menjalani pemeriksaan saat mereka tertular COVID-19, bahkan perlu membutuhkan perawatan khusus. (WHO, 2021)

Upaya yang dilakukan untuk mencegah penularan wabah covid-19 ini adalah : tetap melakukan 5m yaitu: memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan serta mengurangi mobilitas. (hairunisa, 2020). dalam penjelasan tersebut maka dalam hal ini penulis menyimpulkan perlu adanya suatu bentuk edukasi 5m sebagai upaya upaya pencegahan penyebaran covid 19 bagi ibu hamil

2. METODE

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal penyuluhan 5M tersebut, diperlukan pendekatan implementasi secara terstruktur. Metode yang dilakukan sebagai berikut:

a) Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dalam pengabdian ini yaitu melakukan sosialisasi dengan melakukan sosialisasi kegiatan melalui Pemilik BP Muslimat di daerah Selorejo Kabupaten Jombang yang mana kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan penyuluhan tentang pengenalan, penyebaran dan penularan serta pencegahan covid-19 dengan metode 5M. Kegiatan Sosialisasi mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu tentang penyuluhan 5M yang meliputi memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan serta mengurangi mobilitas. Dalam Kegiatan Ini dilakukan pada pertengahan bulan Juni 2021. Sosialisasi dilakukan di BP Muslimat Selorejo dengan menerapkan protocol kesehatan.



Gambar 1. Sosialisasi penyuluhan



Gambar 2. Persiapan Penyuluhan

b) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan penyuluhan dalam 2 bagian yaitu Pertemuan pertama untuk memberikan materi tentang asal, penyebaran, dan penanganan COVID-19. Bagian kedua adalah demontrasi tentang bagaimana cara menggunakan masker dengan benar. Serta cara mencuci tangan dalam tujuh langkah sesuai aturan WHO



Gambar 3 . Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 4. Pemberian Materi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada bulan Juni 2020. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan Sesuai dengan metode yang dijelaskan sebelumnya. hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di BP Muslimat desa Selorejo dengan alamat Jl.Raya Selorejo Ds.Selorejo RT 01/RW03 Mojowarno Kab.Jombang. Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 dilakukan agar masyarakat memiliki tingkat kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap bahaya penularan Covid-19. Kegiatan ini cukup mendapatkan respon yang bagus dengan rincian absensi yang mengikuti sejumlah 30 orang . Pada pelaksanaannya, kegiatan penyuluhan berjalan lancar dan antusiasme masyarakat cukup tinggi selama mengikuti kegiatan ini. Sesi tanya jawab begitu interaktif antara nara sumber dan audience dapat dilihat dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan saat acara penyuluhan. Penelitian Wawan dan Dewi (2010) mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil “tahu” dan hal ini terjadi setelah orang mengadakan penerjemahan

terhadap penginderaan pada suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang berbagai cara guna mencapai pemeliharaan dalam kesehatan, juga cara bagaimana menghindari suatu penyakit, akan meningkatkan suatu pengetahuan masyarakat (Priyanto, 2018).

Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan ini yaitu pengetahuan masyarakat meningkat tentang disiplin protokol kesehatan Covid-19. Masyarakat mampu menjelaskan kembali karena peserta dapat mengetahui secara jelas bagaimana potensi penularan Covid-19 dan upaya pencegahannya yang bisa dilakukan. Selain itu, masyarakat mendapatkan penjelasan tentang bagaimana penerapan praktik protokol kesehatan Covid-19 yang terdiri dari kebiasaan cuci tangan, menjaga kebersihan, menjaga jarak, dan aktif menggunakan masker saat berada di luar rumah. Kegiatan sosialisasi memiliki manfaat besar yaitu menambah pengetahuan dalam pencegahan dari organisme berbahaya, baik virus, bakteri, maupun jamur yang dapat menyebabkan penularan penyakit (Ibrahim, dkk, 2020).

4. KESIMPULAN

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (WHO, 2019). Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan ini adalah masyarakat harus selalu menjaga dan menerapkan protokol kesehatan sebagai salah satu upaya preventif dalam penanganan COVID-19 yang merupakan kebijakan pemerintah dalam era new normal. Edukasi dalam pemberian informasi tentang kesehatan dapat dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan media apapun materi yang dilakukan tidak hanya memberikan 5M tetapi dapat melakukan dengan edukasi dalam peningkatan Imunitas.

Penyampaian edukasi dapat melalui berbagai macam cara, maka penulis menyarankan untuk melakukan penelitian dalam rumusan yang lebih luas dalam hal ini dalam ruang lingkup cara penyampaian melalui platform yang lebih luas dan juga mampu memberikan materi yang lebih luas misalnya bentuk pencegahan dalam masalah penanganan COVID-19 dalam hal ini bisa menerapkan tanaman TOGA dalam peningkatan imunitas.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Ibrahim, dkk. (2020). Bencana Virus Corona Melalui Sosialisasi pada Anak Usia Dini pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 3 (2), 191-195. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/2196/1482>
2. Kemenkes. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan. Listina, O, dkk. (2020).
3. Sari, D. P dan Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Jurnal Infokes* 10 (1), 52-55. Retrieved from <https://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850/755>.
4. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020). Data Covid-19. Melalui <https://covid19.go.id/> pada tanggal 5 September 2020. Suhadi, dkk. (2020). Promosi Kesehatan Berbasis Daring Mengenai Perilaku Pencegahan Covid-19 Bagi Masyarakat Kota Kendari. *Jurnal Anoa* 1 (3), 245- 255. Retrieved from

- <http://ojs.uho.ac.id/index.php/anoa/article/view/13664>.
5. Zahrotunnimah. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I 7 (3), 247-260. Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15103/pdf> WHO. (2020).
 6. Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks COVID-19. website <https://www.who.int/docs/defaultsource/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalamkonteks-covid19.pdf?sfvrsn=8a209b04>